

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan di mana di dalamnya tentu mempunyai tata tertib untuk para santrinya yang harus ditaati. Tata tertib tersebut tentu mempunyai fungsi agar para santi dapat bersikap disiplin. Kedisiplinan sendiri mempunyai peran yang sangat urgen dalam bidang pendidikan agar tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Kedisiplinan sangat perlu diterapkan karena dengan adanya kedisiplinan maka para santri mempunyai kontrol dalam dirinya, yang sangat diperlukan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku.<sup>1</sup> Dalam buku Bimbingan Karir karya Tuwuh Trisnayadi mengatakan bahwa kedisiplinan merupakan masalah yang urgen dan harus ditegakan untuk terciptanya lingkungan yang efektif, maka kedisiplinan harus dibina sebaik mungkin agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal. Untuk dapat menegakkan disiplin, yang pertama harus dirubah adalah sikap mental individu yang memandang disiplin sebagai suatu beban harus diubah menjadi sikap yang menganggap disiplin sebagai suatu sarat

---

<sup>1</sup>Ngainun Naim, *Character Bulding: Optimalisasi peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* , (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.142.

mutlak mencapai suatu tujuan, dengan sendirinya akan timbul upaya untuk memenuhi syarat tersebut, sehingga disiplin akan ditegakkan sendirinya.<sup>2</sup>

Pelaksanaan kedisiplinan santri baik di rumah maupun di Pesantren akan selalu beragam. Sebagaimana santri memiliki perilaku kedisiplinan yang tinggi, sebagian lagi jarang bahkan rendah. Santri yang memiliki kedisiplinan yang tinggi akan senantiasa berperilaku disiplin tanpa disuruh atau tanpa diminta, misalnya seorang santri yang datang tepat waktu seperti peraturan yang dibuat oleh pesantren. Sedangkan santri yang memiliki disiplin yang rendah akan cenderung berperilaku seenaknya sendiri, semisalnya santri yang datang terlambat ketika shalat jamaah yang sudah dimulai, dan mendapatkan hukuman karena keterlambatan ini. Oleh karena itu jika santri mampu disiplin diri maka secara manusiawi ia memiliki kemampuan untuk mengantisipasi, mengakomodasi, dan mewarnai arus globalisasi.

Setiap santri putri yang sedang dalam proses perkembangan akan mengalami berbagai permasalahan, yang tentunya memerlukan bimbingan. Bimbingan yang dilakukan di pondok pesantren diharapkan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Bimbingan individual adalah layanan diberikan kepada individu untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga

---

<sup>2</sup> Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karir Untuk Pelajar Muslim*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 23

menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang di miliki.<sup>3</sup>

Bimbingan individual merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia yang kaitanya dengan pribadinya sendiri. Kenyataan bahwa manusia didalam hidupnya menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Manusia tidak sama dengan manusia lainnya baik dalam sifat maupun kemampuannya.

Berdasarkan asumsi-asumsi di atas bahwa sanya bimbingan merupakan salahsatu upaya untuk mengatasi masalah prilaku kedisiplinan yang baik dapat di tlusuri penyebab-penyebanya, sehingga bantuan dapat diberikan seuai dengan masalah yang di hadapi santri.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa bimbingan individual di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Pemalang memiliki peran yang cukup besar dan membantu proses belajar mengajar santri khususnya dalam hal kedisiplinan. Karena santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Pemalang ini jumlah santrinya 86 santri dan memiliki tingkat kedisiplinan yang beragam. Dan pada umumnya santri yang seringkali melanggar peraturan yang sudah ditetapkan. Sehingga peningkatan kedisiplinan santri sangat mutlak diperlukan di Pesantren. Terdapat beberapa santri putri sering melanggar peraturan yang sudah ada di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Pemalang, meskipun di Pondok Pesantren Sudah di beri bimbingan kelompok tetapi bimbingan kelompok tersebut belum bias mengatasi permasalahan kedisiplinan, setelah itu bimbingan kelompok diganti

---

<sup>3</sup> Deni Febriani, *Bimbingan Konseling* , (Bandung: Teras, 2011), hlm. 79

dengan bimbingan individual, dengan bimbingan individual tersebut ternyata lebih efektif.

Pengasuh Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Pemalang memiliki langkah penanganan permasalahan tentang kedisiplinan santri, salahsatunya dengan bimbingan individual, layanan ini dinilai efektif digunakan dalam menanamkan kedisiplinan santri yang bermasalah dengan kedisiplinan pada khususnya. Tujuan dari bimbingan individual ini adalah pengasuh bisa menangani santri lebih mendalam dan bisa memantau tingkat kemajuan santri terhadap pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan.

Melihat latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis sangat tertarik dengan adanya program layanan bimbingan individual dalam meningkatkan kedisiplinan santri, karena pada realitanya di Pondok Pesantren Baahrul ‘Ulum Pemalang ini pelanggaran kedisiplinan tidak jarang dilakukan oleh santri. maka penelitian ini berfokus pada **“IMPLEMENTASI BIMBINGAN INDIVIDUAL UNTUK MENANAMKAN KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM PEMALANG”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang tersebut, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kedisiplinan santri pondok pesantren Bahrul Ulum Pematang ?
2. Bagaimana implementasi bimbingan individual untuk menanamkan kedisiplinan santri putri pondok pesantren Bahrul Ulum Pematang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi bimbingan individual untuk menanamkan kedisiplinan santri pondok pesantren Bahrul Ulum Pematang
2. Untuk mengetahui kedisiplinan di pondok pesantren Bahrul Ulum Kabupaten Pematang

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang positif bagi ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan penerapan bimbingan individual. Serta sebagai bahan pengalaman sekaligus dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan

informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan kedisiplinan.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga pesantren, secara praktis peneliti ini dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan pesantrennya, terlebih dalam hal bimbingan individual.
- b. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang dunia pesantren.
- c. Bagi pembaca pada umumnya, peneliti ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana implementasi bimbingan individual untuk menanamkan kedisiplinan santri.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. analisis teori

#### a. Teori Behavioral

Pendekatan behavioral didasari oleh pandangan ilmiah tentang tingkahlaku manusia yaitu pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam konseling. Pandangan ini melihat individu sebagai produk konseling sosial, sedikit sekali melihat potensi manusia sebagai prosedur lingkungan. Pada awalnya pendekatan ini hanya mempercayai hal yang dapat diamati dan diukur sebagai sesuatu yang sah dalam pengukuran kepribadian.

Menurut teori ini. Orang terlebih didalam tingkahlaku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, mungkin karena tingkahlaku tersebut

dengan hadiah-hadiah. Orang menghentikan suatu tingkah laku, mungkin karena tingkahlaku orang tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapatkan hukuman. Semua tingkahlaku, baik bermanfaat atau merusak, merupakan tingkahlaku yang dipelajari.<sup>4</sup>

b. Kedisiplinan

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata disiplin yang berarti pengajaran atau pelatihan. Kata disiplin sekarang dimaknai secara beragam.ada yang mengartikan kedisiplinan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Adajuga mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan seseorang untuk tunduk kepada putusan, perintah dan peraturan yang berlaku.<sup>5</sup>

Manfaat disiplin pada anak sebagai berikut: menjauhi anak melakukan hal-hal yang dilarang oleh orangtua, menghindarkan anak dari perilaku menyimpang, untuk menyalurkan keinginan anak, mendorong anak untuk melakukan kebijakan, dan kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Desmita, *Teori Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdaya, 2009), hlm. 44

<sup>5</sup> Ngainun Naim, *Bimbingan Karir Untuk Pelajar Musil*, ...hlm.35

<sup>6</sup> Yusuf A. Rahman, *Didik Anak seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hlm. 64-65

## 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tahap selanjutnya pada penelitian ini ialah pemaparan penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dan mampu memberikan kontribusi, diantaranya ialah:

- a. Skripsi karya Fatmawati Dewi mahasiswi STAIN Pekalongan, prodi Bimbingan Konseling Islam yang berjudul *Metode Bimbingan Konseling Islam Dan Pengaruhnya Dalam Pembinaan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren Moderen Al-Qura'an Buaran Pekalongan 2016* di dalamnya membahas tentang seberapa besar pengaruh metode bimbingan konseling islam terhadap kedisiplinan. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dan metode *interview* (wawancara). Pondok pesantren moderen Al-Qura'an Buaran Pekalongan. Di mana metode bimbingan konselingislam sebagai alat untuk membatasi kedisiplinan santri putri pondok pesantren moderen Al-Quraan Buaran Pekalongan. Perbedaanya yaitu dalam penelitian diatas membahas tentang metode bimbingan konseling islam dan pengaruh dalam pembinaan kedisiplinan sedangkan isi dari penelitian yang penulis buat yaitu tentang penerapan metode hukuman untuk menanamkan kedisiplinan santri pondok pesantren Bahrul Ulum Pernalang.<sup>7</sup>
- b. Skripsi karya Nurul Baroroh mahasiswi STAIN Pekalongan prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul *Pengaruh hukuman dalam*

---

<sup>7</sup> Fatmawati Dewi, *Metode Bimbingan Konseling Islam Dan Pengaruhnya Dalam Pembinaan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren Moderen Al-Qura'an Buaran Pekalongan, Skripsi* (pekalongan: Prodi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Usuludin dan Dakwah, 2016)

*pendidikan terhadap kedisiplinan peserta didik 2010* di dalamnya membahas tentang hukuman yang menggunakan pil pahit yang tidak enak dimakan tapi pil tersebut sangatlah mengandung manfaat, hukuman ini digunakan apabila memang tidak ada upayalain untuk mengatasi masalah, yaitu terjadinya perbuatan yang melanggar peraturan dan tata tertib. Peneliti ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Perbedanya yaitu dalam penelitian diatas pengarah hukuman dalam pendidikan terhadap kedisiplinan peserta didik, sedangkan isi dari penelitian yang penulis buat yaitu tentang penerapan metode hukuman untuk menanamkan kedisiplinan santri pondok pesantren Bahrul Ulum Pematang.<sup>8</sup>

- c. Skripsi karyanya Iswanti mahasiswi STAIN Pekalongan yang berjudul *Pengaruh Kepribadian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak dalam Melakukan Shalat Lima Waktu di Desa Ulujami Kabupaten Pematang*, melalui analisis statistik telah diperoleh hasil yang positif dan signifikan yaitu bahwa kepedulian orangtua mempunyai pengaruh yang besar terhadap kedisiplinan anak dalam melakukan shalat lima waktu di Desa Pamutih Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang. Perbedanya yaitu *Pengaruh Kepribadian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak dalam Melakukan Shalat Lima Waktu*, sedangkan isi dari penelitian yang penulis buat yaitu

---

<sup>8</sup> Nurul Baroroh. *Pengaruh Hukuman Dalam Pendidikan Terhadap kedisiplinan Peserta didik studi di MA Ribatul Muta'alimin Kota Pekalongan, skripsi* (Pekalongan: Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, 2010)

tentang penerapan metode hukuman untuk menanamkan kedisiplinan santri pondok pesantren Bahrul Ulum Pemasang.<sup>9</sup>

- d. Skripsi yang ditulis Erin Imaniarni yang berjudul “*Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA N 1 Sedayu Bantul*” Penelitian ini membahas tentang tahapan pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di SMA N 1 Sedayu Bantul adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap tindak lanjut, dan tahap laporan.<sup>10</sup>

## 2. Kerangka Berfikir

Untuk menangani masalah yang dihadapi santri, maka bimbingan individual dirasa penting sebagai wadah santri dalam memahami dan menyelesaikan masalahnya. Dan di dalam pelaksanaan bimbingan individual tentu tak lepas dari metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada agar dapat mencapai hasil yang optimal. Dalam penggunaan metodenya sendiri, tentu harus sesuai yang ada di lapangan. Dalam bimbingan individual sendiri tentu ada prosedur atau alur, yaitu dari santri yang punya masalah datang pada

---

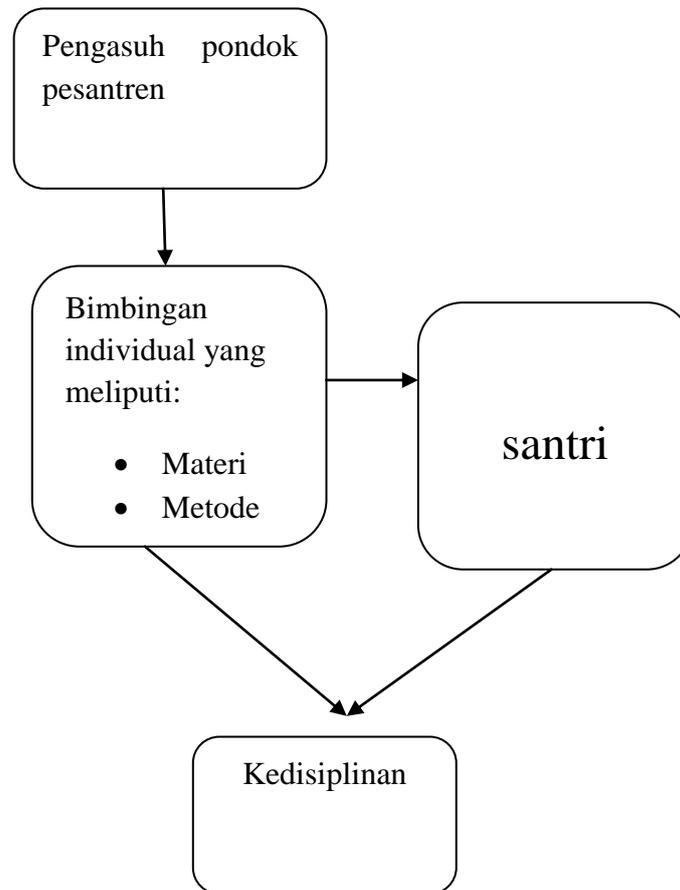
<sup>9</sup>Ismawati, Pengaruh Kepribadian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak dalam Melakukan Shalat Lima Waktu di Desa Ulujami Kabupaten Pemasang, *Skripsi*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012)

<sup>10</sup>Erlin Imaniarni, *Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Sedayu Bantul*, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2016)

pembina yang kemudian pembinaan tersebut membantu santri dan apabila belum juga menemukan jalan keluar maka dialih tangankan pada Kiyai selaku pengasuh atau pemimpin Pesantren. Dan apabila masalahnya sangat berat maka orangtua dilibatkan.

Salah satu masalah yang dominan terjadi di Pondok Pesantren di antaranya adalah kedisiplinan. Kedisiplinan sangatlah penting bagi individu untuk mengoptimalkan apa yang dikerjakanya serta untuk menaati peraturan yang ada dipondok pesantren. Bagi mereka yang tidak disiplin maka akan mendapatkan hambatan. Untuk itu metode bimbingan individual dalam membina kedisiplinan santri putri di pondok pesantren sangat penting.

### 3. Peta konsep



## F. Metode Penelitian

### 1. pendekatan dan jenis penelitian

#### a. pendekatan penelitian

pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi, dimana dalam skripsi ini mengacu pada pendekatan behaviorial yang berkaitan dengan analisis perilaku anak.

Pendekatan behaviorial berpandangan bahwa setiap tingkahlaku dapat

dipelajar. Selanjutnya tingkahlaku lama dapat diganti dengan tingkahlaku yang baru.<sup>11</sup>

b. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) karena data yang diambil dari subjek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>12</sup>

Dengan melakukan penelitian akan dapat melakukan pengumpulan data dan pengumpulan informasi tentang metode bimbingan individual untuk menanamkan kedisiplinan santri bahrul 'ulum pemaalang.

## 2. Sumber data penelitian

a. Sumber data primer

Sumberdata primer adalah sumberdata yang diperoleh dari sumberpertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi maupun pengumpulan instrument pengukuran yang husus dirancang sesuai tujuanya.<sup>13</sup>

Sumberdata data primer informanya pengasuh pondok pesantren dan pengurus pondok pesantren.

b. Sumberdata sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumberdata sekunder adalah yang

---

<sup>11</sup> Gantina Kumala Sari, dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks. 2011), Hlm. 152

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research I* (Yogyakarta: penerbit fakultas psikologi UGM, 1980), hlm. 75

<sup>13</sup> Syaifudin Azwar . *metode penelitian.cet II* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990), hal. 36

berasal dari sumber tertulis, seperti buku-buku serta dokumen-dokumen lain yang relevan.

## **G. Metode Pengumpulan Data**

### 1. Metode observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian dan mengamati situasi dari berbagai hal. Observasi juga diartikan dengan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>14</sup>

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati Implementasi Bimbingan Individual Untuk menanamkan Kedisiplinan santri Bahrul Ulum Pernalang.

#### a. Metode *interview*(wawancara)

Metode *interview* atau wawancara dapat diartikan sebagai bentuk percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara.<sup>15</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data sosial terutama untuk mengetahui bimbingan individual untuk menanamkan kedisiplinan santri

---

<sup>14</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), jilid 2, hlm 31

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sekelompok data yang berbentuk tulisan, dokumentasi sertifikat, foto, rekaman, kaset dan lain-lain.<sup>16</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data sekunder.

Dokumentasi diperoleh saat proses pendampingan berlangsung serta dokumen-dokumen penting untuk lampiran. Dokumen yang dibutuhkan peneliti meliputi: foto, dan data data verbal yang berkaitan tulisan tulisan penting yang ada di pondok pesantren Bahrul Ulum Pematang.

c. Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan teknik-teknik diatas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Tujuan utama dari menganalisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada oranglain.<sup>17</sup> analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam suatu katagori, menjabarkan kedalam keunit-unit, melakukan sistematis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirisendiri maupun oranglain.<sup>18</sup>

---

120. <sup>16</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara 2006), hlm.

<sup>17</sup> Muhamad Ali, *Strategi Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 156

<sup>18</sup> Beni Ahmad Sabeni, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 199.

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data yang didasarkan pada data-data yang ada dan merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Implementasi bimbingan individual untuk menanamkan kedisiplinan santri pondok pesantren Bahrul Ulum Pematang.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan sistem penulisan dengan membagi lima bab, yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan meliputi latarbelakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Bimbingan Individual dan kedisiplinan pondok pesantren. Bimbingan individual meliputi: definisi bimbingan individual, tujuan bimbingan individual, fungsi bimbingan individual, materi bimbingan individual. Kedisiplinan meliputi: Pengertian Disiplin, Tujuan disiplin, Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, Bentuk-bentuk disiplin, Menanamkan kedisiplinan pada anak, hal-hal yang menjadikan kendala dan penegakan kedisiplinan, hukuman dan penerapan disiplin. Sub bab dalam pendidikan pesantren adalah pengertian pesantren, karakteristik pondok pesantren, ciri-ciri pondok pesantren, unsur-unsur pondok pesantren.

BAB III Hasil penelitian berisi tentang sub bab pertama yaitu tentang gambaran umum pondok pesantren Bahrul Ulum Pemalang, Sejarah dan latar belakang berdirinya pondok pesantren, letak geografis pondok pesantren, Identitas lembaga, Keadan guru atau Ustadz dan Ustazah, keadaan santri, Saran dan prasarana pondok pesantren, Struktur organisasi. Sub bab kedua yaitu berisi tentang kedisiplinan santri putri dipondok pesantren Bahrul Ulum Pemalang. Sub bab ketiga yaitu implementasi bimbingan individual di pondok pesantren Bahrul Ulum Pemalang.

BAB IV Dalam bab ini merupakan analisis Kedisiplinan Santri Putri di pondok pesantren Bahrul Ulum Pemalang dan analisis implementasi Bimbingan Individual di pondok pesantren Bahrul Ulum Pemalang,

BAB V Penutup meliputi: Kesimpulan dan Sara



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang Implementasi Bimbingan Individual Untuk Menanamkan Kedisiplinan Santri Bahrul ‘Ulum Pemalang, dapat disimpulkan bahwa,

1. Kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Pemalang masih tergolong rendah, terbukti masih ada santri yang belum menaati peraturan yang sudah ada di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Pemalang. Rendahnya kedisiplinan santri yaitu di buktikan dengan datang terlambat ketika shalat berjamaah, tidak mengikuti jam wajib belajar. Namun ada sebagian santri yang belum sadar akan pentingnya kedisiplinan hingga mereka belum sadar akan pentingnya kedisiplinan itu.
2. Implementasi Bimbingan Individual Untuk Menanamkan Kedisiplinan Santri Putri Bahrul Ulum Pemalang, ketika santri yang tidak disiplin akan dilakukan pemanggilan oleh pengurus maupun Pengasuh pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Pemalang, yang nantinya akan diberikan bimbingan individual yang menggunakan metode nasehat. Setelah dilakukan pemanggilan dan bimbingan individual santri mengalami perubahan tetapi masih tergolong rendah terbukti santri masih ada yang melanggar peraturan peraturan yang sudah ada di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Pemalang, akan lebih baiknya teknik yang

digunakan oleh pengasuh dapat membuat santri jera dan akan mematuhi peraturan yang ada.

## **B. Saran**

### **1. Untuk Pengasuh, Pengurus dan Ustad**

Dalam kebijakan tata tertib, alangkah lebihbaiknya apabila dari pihak Pondok Pesantren tetap memiliki tata tertib yang bersifat tegas dengan *taziran* atau hukuman yang tegas pula. Hal tersebut bertujuan agar para santri mendapat efek jera dan benar-benar tidak ingin mengulangnya lagi. Apabila dari taziran atau hukuman sendiri sifatnya tidak menimbulkan efek jera, dikhawatirkan santri akan tetap mengulangi perbuatan tersebut sebagai contoh bentuk *tazir* berupa denda uang apabila terlambat kembali ke Pondok saat libur di rumah. Tazir semacam itu mungkin kurang begitu efektif untuk menimbulkan efek jera bagi santri sehingga kemungkinan besar santri tetap mengulangnya. Terlebih apabila santri tersebut berasal dari keluarga menengah keatas.

Dari para pengasuh, Ustad serta pengurus sudah dapat dikatakan bagus dalam mendidik para santri yang melakukan pelanggaran tata tertib atau tidak disiplin dalam menaati tata tertib Pondok. Namun, untuk pengawasan santri harus dapat ditingkatkan lagi, terutama ketika mencari atau mendata santri yang tidak disiplin dalam mematuhi tata tertib Pondok pesantren seperti santri yang tidak ikut jam'ah dan sebagainya. Alangkah lebihbaiknya jika di Pondok sendirimemiliki lembaga khusus dalam menangani masalah santri,

karena untuk pengurus mereka juga sibuk dengan berbagai kegiatan, maka dari itu lembaga yang khusus untuk menangani santri perlu dibentuk agar penanganan atau pembinaanya dapat lebih potimal lagi

## 2. Santri

Untuk santri, kesadaran diri dan motivasi harus lebih ditingkatkan lagi. Jangan hanya karena takut dengan pengurus ataupun takut dengan *tazirannya* hingga santri baru mau disiplin. Seharusnya santri lebih sadar akan pentingnya kedisiplinan bagi diri sendiri dan lingkungan agar perilaku disiplin dapat muncul dan menjadi bagian dari diri santri itu sendiri.

## 3. Orangtua santri

Untuk orangtua santri, seharusnya dapat bekerjasama dengan pihak Pesantren, terutama dalam mengawasi dan membina kedisiplinan santri ketika di rumah dan orangtua harus bersikap lebih tegas lagi apabila anak memang melakukan pelanggaran. Dengan sikap tegas dari orangtua diharapkan dapat menumbuhkan pribadi yang disiplin pada diri sendiri.